

**STRATEGI BIDANG PEMADAM KEBAKARAN SATUAN POLISI PAMONG
PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA
KEBAKARAN PASAR TRADISIONAL DI KABUPATEN PURWOREJO
PROVINSI JAWA TENGAH**

Muhammad Rifdan Nabil Irawan
NPP. 32.0454

Asdaf Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: rifdan142554@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dra. Nunung Royani, M.M

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Traditional markets are the center of economic activities of the community that have a strategic role in improving welfare and regional income. However, the high level of vulnerability to fire disasters due to limited safety infrastructure makes traditional markets an object that is vulnerable to experiencing major losses.* **Purpose:** *This study aims to analyze the fire prevention strategy carried out by the Fire Fighting Division of the Civil Service Police Unit and Fire Department (Satpol PP and Damkar) of Purworejo Regency in traditional markets.* **Method:** *The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, totaling 9 people, consisting of Damkar officials and Kutoarjo market traders who were relevant to the focus of the study. The theory used in this study is the strategy according to James Brian Quinn which includes three dimensions: objectives, policies, and programs.* **Result:** *The results of the study indicate that the strategies implemented by Damkar include socialization, inspection of protection facilities, increasing human resource capacity, and emergency response during fires. This strategy is supported by the commitment of leaders and community participation, but is still constrained by limited budget, infrastructure, and public awareness.* **Conclusion:** *In conclusion, the strategy implemented is appropriate but needs strengthening in terms of facilities, budget, and cross-agency coordination so that fire control in traditional markets becomes more optimal and sustainable.*

Keywords: *Strategy, Fire, Traditional Market, Fire Extinguisher, Purworejo*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan daerah. Namun, tingginya tingkat kerentanan terhadap bencana kebakaran akibat keterbatasan sarana prasarana keselamatan menjadikan pasar tradisional sebagai objek yang rentan mengalami kerugian besar.* **Tujuan:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanggulangan kebakaran yang dilakukan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (Satpol PP dan Damkar) Kabupaten Purworejo pada pasar tradisional.* **Metode:** *Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, berjumlah 9 orang, yang terdiri dari pejabat Damkar serta pedagang pasar Kutoarjo yang relevan dengan fokus penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi menurut James Brian Quinn yang mencakup tiga dimensi: tujuan, kebijakan, dan program.* **Hasil/Temuan:** *Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang*

diterapkan Damkar meliputi sosialisasi, inspeksi sarana proteksi, peningkatan kapasitas SDM, serta tanggap darurat saat kebakaran. Strategi ini didukung oleh komitmen pimpinan dan partisipasi masyarakat, namun masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan kesadaran masyarakat. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, strategi yang diterapkan sudah tepat namun perlu penguatan dari sisi fasilitas, anggaran, dan koordinasi lintas instansi agar penanggulangan kebakaran di pasar tradisional menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi, Kebakaran, Pasar Tradisional, Pemadam Kebakaran, Purworejo

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara. Dalam mendukung perputaran ekonomi, pasar memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat distribusi barang dan jasa, serta sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut Ehrenberg (2003), pasar dalam arti luas merupakan tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual. Selain itu, keberadaan pasar juga turut menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui aktivitas jual beli yang dikenakan retribusi. Ilmu pemerintahan tidak hanya mempelajari struktur kelembagaan, tetapi juga mencakup peran negara dalam menjaga ketertiban dan keselamatan publik secara langsung (Labolo, 2011).

Pasar tradisional khususnya, memberikan dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat kelas menengah ke bawah. Pasar ini berperan sebagai tempat masyarakat memperoleh penghasilan melalui kegiatan berdagang, sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, di balik peran vitalnya, pasar tradisional seringkali tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana keselamatan yang memadai, seperti sistem proteksi kebakaran aktif, jalur evakuasi, maupun instalasi listrik yang aman. Hal ini menjadikan pasar tradisional sebagai objek yang sangat rentan terhadap kebakaran.

Kabupaten Purworejo di Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang sangat bergantung pada keberadaan pasar tradisional. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah kabupaten memiliki tanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik termasuk perlindungan terhadap risiko kebakaran (Hamid, 2018). Tercatat bahwa Pasar Baledono dan Pasar Kutoarjo, yang merupakan penyumbang retribusi terbesar di kabupaten tersebut, mengalami peristiwa kebakaran besar. Kebakaran di Pasar Baledono pada tahun 2013 menghancurkan lebih dari 80% bangunan pasar, sedangkan kebakaran di Pasar Kutoarjo pada tahun 2024 menyebabkan kerugian mencapai 80 miliar rupiah. Peristiwa ini menunjukkan lemahnya sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran di pasar-pasar tradisional. Beberapa penyebab utama kebakaran pasar tradisional di Indonesia antara lain sistem instalasi listrik yang semrawut, minimnya alat proteksi aktif, dan kepadatan kios (Hatmoko & Larassati, 2021).

Permasalahan ini menuntut adanya strategi yang tepat dan terencana dari pihak terkait, terutama Bidang Pemadam Kebakaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (Satpol PP dan Damkar) Kabupaten Purworejo. Pendekatan berbasis penilaian risiko bencana berbasis bukti (*evidence-based disaster risk assessment*) sangat penting untuk memetakan prioritas penanganan pada kawasan rentan seperti pasar tradisional (Nakasu & Amrapala, 2023). Strategi tersebut tidak hanya sebatas penanganan kebakaran ketika terjadi, tetapi juga mencakup upaya preventif seperti edukasi kepada pedagang, pemeriksaan sarana proteksi, serta perbaikan sistem kelistrikan di lingkungan pasar. Diperlukan sinergi antara instansi pemerintah dan masyarakat untuk membentuk sistem mitigasi yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi penanggulangan kebakaran yang diterapkan oleh Satpol PP dan Damkar

Kabupaten Purworejo di pasar tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi yang telah diterapkan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi dalam upaya perbaikan sistem penanggulangan kebakaran pasar tradisional ke depan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (Satpol PP dan Damkar) Kabupaten Purworejo dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari strategi tersebut. Rumusan masalah ini muncul dari kebutuhan untuk mengetahui sejauh mana strategi pemadaman kebakaran di pasar tradisional telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam konteks daerah yang memiliki tingkat kerentanan kebakaran cukup tinggi.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, telah banyak kajian dilakukan terkait strategi penanggulangan kebakaran, seperti di wilayah permukiman padat penduduk (Bacas & Zahran, 2022), bangunan umum di wilayah perkotaan (Aldari, 2022), atau melalui perspektif lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Mas'ut, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penanggulangan kebakaran di pasar tradisional yang merupakan objek vital ekonomi rakyat dengan karakteristik dan tingkat risiko yang berbeda dari permukiman maupun bangunan lainnya.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari pendekatan lokasi dan objek kajian. Sebagian besar studi sebelumnya menekankan aspek kebijakan umum tanpa memfokuskan pada aktor teknis seperti Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP Damkar sebagai pelaksana utama strategi di lapangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang strategi penanggulangan kebakaran di pasar tradisional di wilayah Kabupaten Purworejo, meskipun data menunjukkan adanya dua kasus kebakaran besar di pasar Baledono dan Kutoarjo dalam rentang waktu satu dekade terakhir.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif strategi yang digunakan oleh Damkar Kabupaten Purworejo melalui pendekatan teori strategi James Brian Quinn (2003). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengurai strategi dalam tiga dimensi utama: tujuan, kebijakan, dan program, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan strategi penanggulangan kebakaran di pasar tradisional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian akademik mengenai manajemen penanggulangan kebakaran di objek vital ekonomi daerah, serta menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan strategi penanggulangan kebakaran yang lebih adaptif dan berbasis risiko.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2024) dengan judul "Strategi Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanggulangan kebakaran yang diterapkan oleh Damkarmat Kabupaten Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sudah berjalan secara efektif, terlihat dari keselarasan antara tujuan, kebijakan, dan program yang dilaksanakan. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek kajian, di mana penelitian Ratih mencakup wilayah kabupaten secara umum, sementara penelitian ini fokus pada pasar tradisional sebagai objek vital ekonomi masyarakat.

Selanjutnya, penelitian oleh Bacas & Zahran (2022) mengkaji "Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Permukiman Padat Penduduk". Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi penanggulangan sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat hambatan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana. Perbedaan signifikan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yang berada di permukiman padat penduduk, bukan pasar tradisional. Dengan demikian, meskipun pendekatan strateginya serupa, karakteristik lokasi dan risiko kebakarannya berbeda.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Aldari (2022) berjudul "Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau". Penelitian ini menyoroti strategi pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada bangunan-bangunan umum yang rentan terhadap kebakaran. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan strategi telah memberikan dampak positif dalam menekan kasus kebakaran. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan ruang lingkup lokasi; Aldari (2022) memfokuskan pada bangunan perkotaan secara umum, sedangkan penelitian ini mengarah pada pasar tradisional di wilayah kabupaten.

Mas'ut (2022) juga melakukan penelitian dengan judul "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman di Kota Balikpapan". Penelitian tersebut lebih menekankan pada strategi yang diterapkan oleh BPBD, seperti sosialisasi kebakaran di permukiman dan penyediaan hydrant kering. Meskipun pendekatan mitigasinya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, fokus lembaga dan objek penelitian berbeda. Penelitian ini lebih menyoroti kinerja unit teknis Damkar di bawah Satpol PP yang secara langsung bertugas melakukan pemadaman dan penyelamatan di pasar tradisional.

Selanjutnya, Rohma dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Komunikasi Bencana Dinas Pemadam Kebakaran Karanganyar melalui Media Sosial Instagram sebagai Upaya Mitigasi Bencana Kebakaran" menyoroti pentingnya peran media sosial dalam mendukung strategi mitigasi kebakaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara aktif, seperti Instagram, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bahaya kebakaran serta membangun komunikasi dua arah antara instansi Damkar dan warga. Penelitian ini relevan karena menekankan aspek komunikasi bencana sebagai bagian dari strategi penanggulangan yang bersifat preventif, meskipun fokusnya lebih pada pendekatan media dibandingkan lokasi spesifik seperti pasar tradisional.

Terakhir, penelitian dari Bacas & Zahran (2022) bertajuk "Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran di Permukiman Padat Penduduk" menekankan pentingnya strategi jangka panjang untuk menciptakan lingkungan yang aman dari bahaya kebakaran. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang implementasi strategi yang bertujuan menciptakan kota yang nyaman dan aman dari kebakaran. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah konteks objek penelitiannya yang terfokus pada kawasan permukiman padat penduduk, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pasar tradisional yang memiliki karakteristik kerentanan yang berbeda. Penelitian ini

hadir untuk mengisi kekosongan kajian terkait strategi penanggulangan kebakaran di pasar tradisional yang belum banyak diteliti secara spesifik, khususnya di Kabupaten Purworejo.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah karena secara spesifik mengkaji strategi penanggulangan kebakaran di pasar tradisional oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kawasan permukiman padat penduduk atau bangunan umum secara luas, serta menggunakan instansi seperti BPBD sebagai objek kajian. Sementara itu, penelitian ini secara mendalam menelaah peran langsung unit teknis pemadam kebakaran tingkat kabupaten dalam menangani objek vital ekonomi daerah yang memiliki karakteristik kerentanan tinggi, yakni pasar tradisional.

Selain objek dan instansi yang dikaji, kebaruan juga tampak dari pendekatan teoritis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori strategi James Brian Quinn (2003) yang membagi strategi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu tujuan, kebijakan, dan program. Kerangka ini belum banyak digunakan dalam konteks kajian penanggulangan kebakaran di pasar tradisional, sehingga memberikan sudut pandang baru yang lebih sistematis dan terstruktur dalam menganalisis strategi operasional Damkar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah substansi pada objek kajian, tetapi juga memperkaya pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian sejenis.

Penelitian ini juga menampilkan konteks lokal yang kuat, dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Purworejo yang telah mengalami dua insiden besar kebakaran pasar dalam satu dekade terakhir. Fakta ini menunjukkan bahwa topik yang dikaji memiliki urgensi dan relevansi tinggi untuk diteliti, baik dari sisi akademik maupun implementatif. Dengan fokus yang lebih tajam, lokasi yang belum banyak diteliti, dan pendekatan teoritis yang berbeda, penelitian ini dapat dinyatakan memiliki kebaruan ilmiah yang signifikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanggulangan kebakaran yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo di pasar tradisional.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi penanggulangan kebakaran yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (Satpol PP dan Damkar) Kabupaten Purworejo. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam isu-isu kebijakan publik dan kelembagaan (Nurdin & Hartati, 2018). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan secara komprehensif fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, terutama dalam mengidentifikasi dinamika strategi kelembagaan di lapangan serta interaksi antaraktor yang terlibat dalam upaya penanggulangan kebakaran di pasar tradisional.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi dan pengetahuan mereka terhadap topik penelitian. Sebanyak sembilan informan diwawancarai, terdiri dari pejabat teknis Damkar Kabupaten Purworejo, seperti Kepala Bidang Pemadam Kebakaran, Kepala Seksi, Komandan Regu, serta lima orang pedagang aktif di Pasar Kutoarjo yang memiliki pengalaman langsung terhadap peristiwa kebakaran maupun pencegahan di lingkungan pasar. Informan kunci dalam penelitian ini

adalah Kepala Bidang Pemadam Kebakaran dan Kepala Seksi Pemadaman, Penyelamatan, dan Investigasi, karena mereka memiliki tanggung jawab langsung dalam merancang dan mengoordinasikan strategi operasional Damkar di wilayah Purworejo.

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 25 Januari 2025 dengan lokasi penelitian di Kantor Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo, Pasar Kutoarjo, serta Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Purworejo. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian pemerintahan, pendekatan legalistik dan empiris harus dikombinasikan agar hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan secara kebijakan (Simangunsong, 2019). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan teori strategi dari James Brian Quinn (2003) sebagai kerangka analisis, dengan menitikberatkan pada tiga dimensi utama: tujuan, kebijakan, dan program, guna menilai efektivitas strategi yang diterapkan dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian pada tanggal 6 hingga 25 Januari 2025 di Kabupaten Purworejo. Temuan disajikan secara objektif untuk menggambarkan kondisi faktual di lapangan terkait strategi yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional. Seluruh data dianalisis menggunakan teori strategi James Brian Quinn (2003) sebagai landasan evaluatif, yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu tujuan, kebijakan, dan program. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan telah berjalan secara optimal, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya dalam konteks kebijakan daerah.

3.1. Strategi Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo dalam Penanggulangan Kebakaran Pasar Tradisional di Kabupaten Purworejo

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo dalam menanggulangi kebakaran pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan objek vital yang memberikan kontribusi terbesar terhadap retribusi daerah dan menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga kebakaran yang terjadi dua kali di lokasi ini berpotensi besar mengganggu pendapatan daerah serta kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Damkar sebagai ujung tombak penanggulangan kebakaran memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kebakaran. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis strategi Damkar menggunakan teori James Brian Quinn (2003) yang terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu tujuan, kebijakan, dan program.

a. Tujuan

Dimensi tujuan merupakan salah satu elemen utama dalam strategi menurut James Brian Quinn (2003), yang menekankan bahwa setiap strategi organisasi harus diawali dengan perumusan tujuan yang jelas, terukur, memiliki batas waktu, dan relevan dengan strategi yang diterapkan. Tujuan menjadi arah utama organisasi untuk menetapkan langkah-langkah strategis dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, termasuk dalam konteks penanggulangan kebakaran pasar tradisional oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo.

Pertama, indikator **jelas** merujuk pada perumusan tujuan yang tidak ambigu dan mudah dipahami oleh seluruh elemen pelaksana. Damkar Kabupaten Purworejo menetapkan tujuan yang tercantum dalam dokumen LKIP 2024, yaitu “Peningkatan Pelayanan Pemadam Kebakaran yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)”, yang menunjukkan arah kerja yang konkret dan dapat diterapkan secara operasional di lapangan. Hal ini ditegaskan melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pemadam Kebakaran, yang menyatakan bahwa tujuan tersebut menjadi dasar dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan mengurangi dampak kebakaran di pasar tradisional.

Kedua, indikator dapat diukur menunjukkan bahwa tujuan harus disertai dengan kriteria evaluatif untuk menilai pencapaiannya. Dalam hal ini, Damkar Kabupaten Purworejo mengacu pada hasil Survey Penilaian Masyarakat (SPM) yang tercantum dalam LKIP dari tahun 2021 hingga 2024, yang menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Capaian ini menjadi bukti bahwa tujuan pelayanan dapat dikontrol dan dievaluasi secara kuantitatif, serta dijadikan dasar untuk meningkatkan efektivitas strategi di masa mendatang.

Ketiga, indikator batas waktu berkaitan dengan periode pencapaian tujuan yang ditentukan secara spesifik. Tujuan Damkar Kabupaten Purworejo mengacu pada Rencana Strategis Satpol PP dan Damkar tahun 2021–2026, yang menetapkan arah kerja strategis selama lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan tidak bersifat jangka panjang tanpa batas, melainkan dirancang dalam kerangka waktu yang terukur untuk memudahkan pengawasan, pengendalian, dan evaluasi berkala terhadap keberhasilan implementasinya.

Keempat, indikator relevansi dengan strategi menekankan pentingnya keterkaitan antara tujuan dan strategi yang dijalankan. Berdasarkan data dan wawancara dengan Kepala Bidang Damkar, diketahui bahwa tujuan yang dirumuskan telah sejalan dengan strategi yang dilaksanakan, seperti peningkatan profesionalisme SDM dan peningkatan kemampuan penanganan kebakaran. Meski terdapat keterbatasan dalam hal sarana prasarana dan jumlah personel, strategi yang dijalankan tetap difokuskan pada pencapaian tujuan pelayanan kebakaran yang efektif dan sesuai SOP.

Berdasarkan penjabaran keempat indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo telah memenuhi prinsip strategis yang disampaikan oleh James Brian Quinn (2003). Tujuan yang jelas, terukur, memiliki batas waktu, dan relevan dengan strategi organisasi menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan program penanggulangan kebakaran, khususnya di pasar tradisional, agar berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

b. Kebijakan

Dimensi kebijakan merupakan komponen penting dalam strategi organisasi yang berfungsi sebagai pedoman dan batasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan. Dalam proses kebijakan publik, penting untuk memperhatikan tahapan formulasi, implementasi, dan evaluasi agar kebijakan tidak hanya normatif tetapi operasional (Hamdi, 2014). Menurut James Brian Quinn (2003), kebijakan adalah serangkaian keputusan yang memberikan kerangka kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo menetapkan kebijakan sebagai bentuk konkret dari strategi penanggulangan kebakaran, termasuk untuk kasus kebakaran pasar tradisional.

Arah kebijakan mendukung pemenuhan strategi berarti kebijakan yang dirumuskan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan data dalam LKIP Damkar Kabupaten Purworejo tahun 2024,

kebijakan yang ditetapkan mendukung dua strategi utama, yaitu peningkatan profesionalisme SDM dan peningkatan penanganan kebakaran. Pernyataan ini diperkuat oleh Kepala Seksi Pemadaman, yang menegaskan bahwa kebijakan yang ada telah sesuai dengan peraturan dan mendukung pelaksanaan strategi. Hubungan antara strategi dan kebijakan terlihat saling melengkapi dalam upaya mencapai pelayanan pemadaman kebakaran yang maksimal.

Spesifik membatasi tindakan menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan agar sesuai dengan arah strategi dan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Dalam wawancara dengan Komandan Regu Damkar, disebutkan bahwa setiap strategi memiliki kebijakan pendukung yang menjelaskan cara pelaksanaannya. Misalnya, strategi peningkatan profesionalisme SDM memiliki kebijakan peningkatan rasio pegawai berkompotensi, dan strategi penanggulangan kebakaran memiliki lima kebijakan pendukung yang mengatur kesiapsiagaan, sarana, hingga partisipasi masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini memastikan tindakan di lapangan dilakukan sesuai prosedur dan mendukung pencapaian tujuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo tidak hanya mendukung strategi secara menyeluruh, tetapi juga membatasi dan mengarahkan tindakan operasional secara spesifik. Hal ini memperkuat efektivitas pelaksanaan strategi dan menjamin keteraturan serta konsistensi dalam proses penanggulangan kebakaran, khususnya pada objek vital seperti pasar tradisional.

c. Program

Program merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dalam batasan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam teori James Brian Quinn (2003), program yang efektif harus fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lapangan dan perkembangan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, program yang dijalankan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo menjadi sarana implementatif dalam mewujudkan strategi peningkatan layanan pemadam kebakaran, khususnya dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional.

Kesesuaian antara program dengan strategi terlihat dari sembilan kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2024–2025, seperti pelatihan penanganan darurat, pengadaan sarana, serta pembentukan relawan. Seluruh program tersebut disusun berdasarkan strategi utama dalam dokumen LKIP Satpol PP Damkar Purworejo. Kepala Bidang Damkar menyatakan bahwa seluruh program sudah selaras dengan strategi yang ada dan dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang dan dijalankan sebagai bentuk konkret dari strategi institusi.

Komitmen pimpinan dan anggota menjadi kunci dalam pelaksanaan program. Berdasarkan wawancara, pimpinan Damkar aktif memantau kegiatan, merangkul anggota, serta memberi motivasi dan dukungan terhadap kendala yang dihadapi di lapangan. Para anggota Damkar juga menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas, meskipun kekurangan personel menyebabkan beban kerja menjadi lebih besar. Peran sukarelawan seperti pada model *shōbōdan* di Jepang menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi solusi atas keterbatasan personel damkar resmi (Ito-Morales, 2024). Meskipun hanya 3–4 orang per regu, para petugas tetap melaksanakan tugas secara maksimal sebagai bentuk dedikasi terhadap strategi yang ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan program secara berkala dilakukan melalui indikator kuantitatif dalam LKIP dan evaluasi kualitatif berdasarkan wawancara. Program yang dinilai efektif antara lain pelatihan rutin untuk personel, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, dan pembentukan relawan damkar. Menurut Ferreira (2022), manajemen keselamatan kebakaran di ruang-ruang publik harus ditunjang oleh sistem penilaian risiko dan audit berkala untuk menjamin efektivitasnya. Namun, beberapa program seperti pengadaan sarana dan prasarana serta pencapaian jumlah relawan masih belum memenuhi target, terutama karena keterbatasan anggaran. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkala untuk menilai capaian program dan merumuskan strategi tindak lanjut yang lebih tepat. Dalam konteks kebencanaan, keterbukaan informasi dan strategi komunikasi publik melalui media sosial dapat memperkuat efektivitas implementasi program di lapangan (Lovari & Bowen, 2019).

Secara keseluruhan, program-program yang dijalankan oleh Damkar Kabupaten Purworejo sudah menunjukkan arah yang relevan terhadap strategi, dengan pelaksanaan yang melibatkan komitmen kuat dari pimpinan hingga anggota lapangan. Meski ada beberapa tantangan teknis dan administratif, program yang telah berhasil tetap menjadi bukti efektivitas pelaksanaan strategi dalam meningkatkan layanan pemadam kebakaran dan kesiapsiagaan bencana, khususnya di lingkungan pasar tradisional.

Sebagai pelengkap dari analisis tiga dimensi strategi menurut James Brian Quinn (2003), yakni tujuan, kebijakan, dan program, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo. Faktor pendukung berperan penting dalam memperkuat implementasi strategi, seperti terselenggaranya pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi personil yang bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, pengadaan dua armada mobil pemadam serta alat-alat pendukung lainnya yang menunjang efektivitas tugas di lapangan, hingga inovasi berupa pengembangan web “Siap No Damkar” sebagai sarana pelaporan darurat masyarakat secara cepat dan mudah. Selain itu, adanya perluasan cakupan wilayah manajemen kebakaran dengan penambahan pos di dua kecamatan, serta penyelenggaraan kerja sama antardaerah dan lembaga juga menjadi bagian dari sinergi lintas sektoral yang mempercepat respons penanggulangan kebakaran.

Namun demikian, strategi yang telah dirancang dan dijalankan belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih menghadapi sejumlah hambatan. Beberapa kendala utama yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan anggaran operasional yang berdampak pada pengadaan sarana dan prasarana yang ideal, serta kurangnya jumlah personil damkar yang menyebabkan pembagian tugas di lapangan belum maksimal. Selain itu, kondisi fasilitas di pasar tradisional yang belum memadai untuk mendukung sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran juga menjadi tantangan tersendiri. Kombinasi hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada internal organisasi, tetapi juga pada dukungan kebijakan daerah dan alokasi sumber daya yang memadai untuk menciptakan sistem pemadam kebakaran yang tangguh dan adaptif di Kabupaten Purworejo.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo dalam menanggulangi kebakaran pasar tradisional cukup komprehensif, mencakup dimensi tujuan, kebijakan, dan program. Hasil ini selaras dengan temuan Khairunnisa (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas strategi Damkarmat di Kabupaten Bantul juga bergantung pada keselarasan antara tujuan dan implementasi program. Namun, berbeda dari penelitian Ratih yang meneliti strategi

secara umum di seluruh wilayah kabupaten, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada objek pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi rakyat. Fokus objek ini menjadikan strategi yang diungkapkan dalam penelitian ini lebih terperinci pada perlindungan aset ekonomi dan masyarakat kelas menengah ke bawah.

Sama halnya dengan penelitian Bacas & Zahran (2022) yang menemukan bahwa keberhasilan strategi Damkar juga ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, serta pengadaan armada dan alat pemadam kebakaran menjadi faktor pendukung signifikan. Meskipun begitu, perbedaan karakteristik wilayah antara permukiman padat dan pasar tradisional memunculkan tantangan yang berbeda, di mana penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama lintas lembaga dan keterlibatan masyarakat pasar yang lebih aktif untuk mempercepat respons tanggap darurat. Temuan ini memperkuat penelitian Bacas dan Zahran, tetapi dalam konteks objek yang berbeda.

Lebih lanjut, penelitian Aldari (2022) yang meneliti kebakaran pada bangunan umum di Kota Pekanbaru juga mengungkap bahwa program yang terstruktur dan evaluatif sangat menentukan efektivitas pencegahan kebakaran. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya program seperti sosialisasi, pembentukan relawan, dan pengembangan sistem informasi pelaporan. Namun, berbeda dengan Aldari (2022) yang lebih berfokus pada infrastruktur bangunan, penelitian ini lebih menekankan pada interaksi sosial, peran teknologi berbasis masyarakat, dan pendekatan kontekstual di pasar tradisional. Dengan demikian, strategi Damkar di Kabupaten Purworejo tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan partisipatif.

Sementara itu, berbeda dengan penelitian Mas'ut (2022) yang lebih menitikberatkan pada peran BPBD dalam strategi mitigasi di kawasan permukiman, penelitian ini secara eksplisit menelaah peran teknis langsung dari Bidang Pemadam Kebakaran sebagai ujung tombak operasional. Temuan ini menolak fokus lembaga yang terlalu bersifat koordinatif seperti BPBD dalam konteks pasar, karena karakter pasar tradisional membutuhkan kecepatan dan kedekatan pelaksana strategi di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi dan otoritas teknis memainkan peran penting dalam efektivitas penanggulangan kebakaran pasar.

Dengan demikian, temuan utama dalam penelitian ini tidak hanya memperkuat sebagian hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam kajian strategi penanggulangan kebakaran di pasar tradisional. Perbedaan karakteristik objek penelitian, instansi pelaksana, dan pendekatan strategi yang digunakan menjadi dasar pembeda utama yang memperkuat kebaruan penelitian ini. Pendekatan James Brian Quinn (2003) dengan tiga dimensi strategisnya juga menjadi keunggulan teoritis yang belum banyak digunakan dalam studi serupa, khususnya dalam konteks daerah seperti Kabupaten Purworejo. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan teoritis yang signifikan dalam pengembangan strategi kebakaran berbasis objek vital lokal.

3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan menarik lainnya dalam penelitian ini adalah adanya sejumlah faktor pendukung yang secara signifikan memperkuat strategi Bidang Pemadam Kebakaran dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional di Kabupaten Purworejo. Beberapa faktor tersebut mencakup peningkatan kompetensi personil melalui diklat dan pelatihan, pengadaan dua armada mobil pemadam baru beserta peralatan pendukung, serta perluasan cakupan wilayah manajemen kebakaran melalui pembentukan dua pos baru di kecamatan. Keberadaan sistem inovatif berupa web “Siap No Damkar” juga menjadi bentuk adaptasi teknologi yang mempermudah pelaporan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori adaptif Quinn (2003) bahwa strategi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan peluang teknologi. Dukungan ini memperkuat kesiapsiagaan operasional dan respons cepat Damkar di wilayah pasar.

Sebaliknya, penelitian ini juga mengungkap faktor penghambat yang melemahkan efektivitas pelaksanaan strategi di lapangan. Salah satu hambatan paling krusial adalah keterbatasan anggaran yang berimbas langsung pada tidak maksimalnya pengadaan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, jumlah personil yang tidak ideal menyebabkan beban kerja meningkat dan kualitas layanan berisiko menurun. Fasilitas pasar tradisional yang belum didesain untuk sistem proteksi kebakaran modern turut memperbesar risiko. Temuan ini menegaskan bahwa strategi yang telah dirumuskan dengan baik tidak dapat berjalan optimal jika tidak ditunjang oleh sumber daya yang memadai.

Dengan demikian, selain memperkuat hasil utama terkait strategi tujuan, kebijakan, dan program, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung eksternal dan internal, serta terhambat oleh kendala struktural dan sumber daya. Oleh karena itu, pemetaan faktor-faktor ini penting untuk dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan perbaikan ke depan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo dalam penanggulangan kebakaran pasar tradisional telah dirancang dengan mengacu pada dimensi tujuan, kebijakan, dan program sebagaimana dikemukakan oleh teori strategi James Brian Quinn (2003). Tujuan Damkar Purworejo sudah dirumuskan secara jelas, terukur, relevan, dan memiliki batas waktu yang spesifik. Kebijakan yang diterapkan juga sudah sesuai arah strategi dan secara spesifik membatasi tindakan agar pelaksanaan strategi dapat dikendalikan. Program-program seperti pelatihan personil, pengadaan sarana prasarana, sosialisasi, dan pembentukan relawan menunjukkan konsistensi dalam pelaksanaan strategi.

Temuan penelitian ini memperkuat beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan strategi organisasi publik sangat bergantung pada perumusan tujuan yang jelas dan implementasi program yang berkesinambungan. Namun, temuan ini juga menambahkan bahwa dalam konteks penanggulangan kebakaran pasar tradisional di daerah, keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti keterbatasan anggaran, kurangnya personil, serta belum memadainya infrastruktur pasar. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek perencanaan dan kelembagaan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan temuan menarik lain yang mendukung dan menghambat strategi tersebut, seperti adanya inovasi web Siap No Damkar sebagai bentuk adaptasi teknologi, serta peningkatan cakupan wilayah manajemen kebakaran yang memperkuat sistem respon cepat. Di sisi lain, penghambat seperti minimnya SDM, anggaran, dan fasilitas pasar yang belum memadai tetap menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, strategi Damkar Kabupaten Purworejo akan lebih optimal apabila faktor pendukung diperkuat dan hambatan-hambatan yang ada segera ditangani melalui kolaborasi lintas sektor dan peningkatan alokasi sumber daya.

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan sumber data yang digunakan, di mana peneliti hanya fokus pada satu instansi, yaitu Bidang Pemadam Kebakaran Satpol PP dan Damkar Kabupaten Purworejo, serta mengandalkan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa melibatkan perspektif dari masyarakat secara langsung sebagai penerima layanan. Hal ini dapat memengaruhi kelengkapan sudut pandang dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

Arah Masa Depan Penelitian: Arah masa depan penelitian dapat difokuskan pada pelibatan multi-stakeholder, termasuk masyarakat pengguna pasar tradisional dan pelaku usaha, guna

memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi penanggulangan kebakaran. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk membandingkan strategi serupa di daerah lain sebagai bentuk benchmarking, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi terkini dalam mendukung respon cepat pemadam kebakaran secara lebih sistematis dan terukur.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Purworejo atas dukungan, izin, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh informan, termasuk pejabat struktural, staf pelaksana, serta personil Damkar yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, dan memberikan data yang sangat berharga bagi kelengkapan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan strategi penanggulangan kebakaran, khususnya di pasar tradisional Kabupaten Purworejo.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aldari, E. F. (2022). *Strategi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Bangunan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/9262>
- Bacas, A. K. A., & Zahran, W. S. (2022). Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2): 143-150. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/viewFile/2911/1352>
- Ehrenberg, R. G. (2003). *Modern Labor Economics 8th Edition : Theory and Public Policy*. Pearson Education.
- Ferreira, T. M. (2022). Fire Risk Assessment and Safety Management in Buildings and Urban Spaces-A New Section of Fire Journal. *Fire*, 5(3):74. <http://dx.doi.org/10.3390/fire5030074>
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik: Proses, Analisis dan Partisipasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Sumedang: IPDN.
- Hatmoko, J. & Larassati, D. S. (2021). Reviewing Fire Disasters at Traditional Markets: Causes, Impacts, and Remedies. *Conference: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS*. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.17-7-2020.2303033>
- Ito-Morales, K. (2024). Community-based fire management and beyond: Role and problems of volunteer fire department shōbōdan in japanese urban spaces and peri-urban forest environments. *Trees, Forests and People*, 100531. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2024.100531>
- Khairunnisa, R. (2024). *STRATEGI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN (DAMKARMAT) DALAM PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN DI KABUPATEN BANTUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, IPDN). <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/17502>
- Labolo, M. (2011). *Memahami Ilmu Pemerintahan; Suatu Kajian, Teori, Konsep, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lovari, A., & Bowen, S. (2019). Social Media in Disaster Communication: A Case Study of Strategies, Barriers, and Ethnical Implications. *Journal of Public Affairs*. 20(3). <http://dx.doi.org/10.1002/pa.1967>
- Mas'ut, D. K. (2022). *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Kebakaran Kawasan Permukiman Di Kota Balikpapan* (Doctoral dissertation, IPDN). <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/9610>
- Nakasu, T., & Amrapala, C. (2023). Evidence-based disaster risk assessment in Southeast Asian countries. *Natural Hazards Research*. 3(2): 295-304. <https://doi.org/10.1016/j.nhres.2023.04.001>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2018). *Modul Perkuliahan Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Quinn, J. B. (2003). *Strategies for Change: Logical Incrementalism*. Boston: Irwin/McGraw-Hill.
- Rohma, E. F., Apriliani, R., & SI KOM, M. A. (2024). *Implementasi Komunikasi Bencana Dinas Pemadam Kebakaran Karanganyra melalui Media Sosial Instagram sebagai upaya Mitigasi Bencana Kebakaran* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/127626>
- Simangunsong, F. (2019). *Metodologi Penelitian Pemerintahan: Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

